

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK A TK KHADIJAH SURABAYA

Berda Asmara

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,
Email: asmaraberda@unusa.ac.id

Abstrak

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu kegiatan menggunting. Kegiatan menggunting bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Keterampilan menggunting bisa menjadi tahap persiapan awal anak menulis terutama saat memegang pensil. Kegiatan menggunting salah satu stimulus yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam mengembangkan motorik anak terutama motorik halus anak. Anak akan mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan melalui kegiatan menggunting. Gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan, atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4-5 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis dan bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti bentuk yang di gunting. Model penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana dalam kegiatan menggunakan siklus sistem spiral. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen pokok yaitu perencanaan, perlakuan atau tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi yaitu kegiatan mengamati secara langsung pembelajaran menggunting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar instrumen observasi. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat terlihat dari ketepatan anak dalam menggunting sesuai pola dengan berbagai media. Peningkatan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A TK Khadijah Surabaya dapat dilihat dari rata-rata keterampilan motorik halus anak pada kondisi awal sebesar 47.3%, meningkat pada siklus I menjadi 62.2% dan pada siklus II mencapai 84.1%.

Kata kunci: Kemampuan Motorik Halus, Menggunting, Anak Usia Dini.

Abstract

One of the learning activities that can improve children's fine motor skills is cutting activities. Scissors activity aims to train eye coordination and hand muscles and concentration. Cutting skills can be an early stage of preparation for writing, especially when holding a pencil. One of the stimulus activities that can be developed by educators in developing children's motor skills, especially fine motor children. The child will be able to coordinate the senses of the eye and hand activities through cutting activities. Fine motor movements in children associated with the activities of putting, or holding an object using fingers. At the age of 4-5 years the coordination of fine motor movements in children is very well developed and almost perfect. Cutting is cutting various kinds of paper or other materials by following the flow, lines and certain shapes is one of the activities that develops fine motor skills of children. Eye and hand coordination can be developed through cutting activities. When cutting the fingers of the child will move to take the shape of the scissors. This research model refers to the class action research model from Kemmis

and Mc Taggart as in activities using the spiral system cycle. Each cycle consists of four main components, namely planning, treatment or action, observation and reflection. Data collection techniques in this study used observation and documentation techniques, namely the activity of directly observing learning to cut to improve fine motor skills. The tool used to collect data in this study was the observation instrument sheet. Improvement of children's fine motor skills can be seen from the accuracy of the child in cutting according to patterns with various media. Improvement of fine motor skills of children in group A TK Khadijah Surabaya can be seen from the average fine motor skills of children in the initial condition of 47.3%, increased in cycle I to 62.2% and in cycle II it reached 84.1%.

Keywords: *Fine Motor Ability, Cutting, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Selanjutnya, pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “ 1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; 2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan/atau informal; 3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal : TK, RA, atau bentuk lain

yang sederajat; 4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal : KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat; 5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal : pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan dan 6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”

Berbeda dengan pengertian secara institusional maupun yuridis sebagaimana dikemukakan di atas, Bredekamp dan Copple (1997) mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak. Pengertian ini diperkuat oleh dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) yang menegaskan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi,

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK A TK KHADIJAH SURABAYA

membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (Suyadi, 2017 : 22-23).

Berdasarkan pengamatan di TK Khadijah Surabaya, keterampilan motorik halus kelompok TK A belum begitu berkembang. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya terutama menggunting, yang ditandai dengan belum terampilnya anak dalam menggunting. Dari 14 anak tercatat sebanyak 3 anak yang masih belum tepat dalam menggunting dan ada 6 anak yang cara memegang guntingnya belum benar dengan menggunakan dua jarinya saja sehingga hasil guntingannya kurang ada penekanan dan kertas yang digunting sulit untuk diguntingnya. Ada 3 anak yang cepat selesai mengguntingnya sehingga hasilnya masih kurang rapi dan asal-asalan, akan tetapi ada 2 anak yang mengerjakannya dengan mampu dan terampil sehingga hasilnya sesuai harapan.

Berdasarkan deskripsi di atas diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu kegiatan menggunting. Kegiatan menggunting bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi.

Keterampilan menggunting bisa menjadi tahap persiapan awal anak menulis terutama saat memegang pensil. Kegiatan menggunting salah satu stimulus yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam mengembangkan motorik anak terutama motorik halus anak. Anak akan mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan melalui kegiatan menggunting. Peneliti menggunakan kertas origami dalam kegiatan menggunting, karena dengan menggunting kertas origami dapat melatih anak mulai dari tahap menggunting awal sampai sulit. Anak dapat menyesuaikan ketebalan alat yang digunakan maupun bahan yang digunakan mulai dari tingkat kesulitan yang termudah sampai tahap menggunting akhir tersebut. Selain itu dengan berbagai media yang digunakan dalam kegiatan menggunting menjadikan pembelajaran lebih bervariasi sehingga diharapkan anak lebih aktif dan menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting di kelompok A di TK Khadijah Surabaya.?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan motorik

halus anak melalui kegiatan menggunting di TK Khadijah Surabaya.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi para peneliti yang hendak meneliti masalah tentang meningkatkan kemampuan motorik halus. Dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan ilmiah yang dapat berguna untuk bahan kajian atau informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

- a. Guru dapat memperbaiki pembelajaran yang di kelolanya.
- b. Guru dapat berkembang secara professional karena dapat menunjukkan bahwa mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran.
- c. Membuat guru lebih percaya diri.
- d. Guru mendapat kesempatan berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

2) Bagi Anak

Manfaat penelitian bagi anak yaitu dapat meningkatkan kemampuan motorik halus

anak melalui kegiatan menggunting bentuk segi empat.

3) Bagi Orang Tua

Manfaat penelitian bagi orang tua yaitu agar dapat memilih permainan yang sesuai dengan kemampuan dan umur anak supaya anak dapat berkembang dengan baik.

Definisi Operasional Variabel

1. Keterampilan motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini pada keterampilan jari jemari dan tangan, serta koordinasi antara mata dan tangan yang memerlukan ketepatan untuk berhasilnya keterampilan ini. Ketepatan pada keterampilan motorik halus ini terlihat pada ketepatan dalam menggunting. Pada saat anak melakukan kegiatan menggunting, kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil diperlukan untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.
2. Menggunting yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan kegiatan menggunting kertas origami sesuai alur garis atau pola.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatan penelitian di atas, maka tindakan penelitian kelas untuk

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENGGUNTING PADA ANAK USIA DINI
DI KELOMPOK A TK KHADIJAH SURABAYA**

meningkatkan keterampilan motorik halus anak dimulai dari perencanaan, perlakuan dan pengamatan, dilanjutkan dengan refleksi. Setelah melalui refleksi dan mendapatkan data mengenai keterampilan motorik halus anak yang dirasa masih belum maksimal, maka untuk memaksimalkan peningkatan keterampilan motorik halus anak tersebut dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Sesuai dengan desain penelitian di atas maka empat komponen di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Dengan demikian penelitian yang baik adalah apabila dilakukan dalam bentuk kolaborasi. Pada penelitian ini pihak yang melakukan tindakan dan melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru kelas (peneliti). Penelitian ini dilakukan di kelompok A TK Khadijah Surabaya pada Semester II Tahun ajaran 2018/2019 yang akan ditingkatkan keterampilan motorik halusnya melalui kegiatan menggunting.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat. Guru (peneliti) mengamati keterlibatan anak dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus anak.

3. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana keterampilan motorik halus anak saat proses pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir tiap siklus dan berdasarkan refleksi inilah dapat diketahui apakah tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan harapan peneliti serta untuk mengetahui apakah diperlukan atau tidaknya siklus selanjutnya. Data yang telah diperoleh pada lembar instrumen observasi dianalisis kemudian peneliti melakukan refleksi terhadap hasil observasi yang bertujuan untuk

melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi serta segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini juga bertujuan untuk menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus selanjutnya apabila diperlukan.

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasi data untuk memperoleh informasi yang bermakna dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian dalam Wina Sanjaya (2010: 106-107). Kegiatan analisis data dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membuktikan tentang ada tidaknya perbaikan yang dihasilkan setelah dilakukan penelitian tindakan. Dengan adanya analisis data, maka dapat diketahui seberapa besar mengenai peningkatan kualitas pembelajaran.

Instrumen penelitian menurut Wina Sanjaya (2010: 84) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi yaitu kegiatan mengamati secara langsung pembelajaran menggantung untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar instrumen observasi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan motorik halus anak. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase setiap aspek keterampilan motorik halus anak yang diamati yaitu apabila 80% dari jumlah anak memperlihatkan indikator dalam persentase baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam lembar observasi kegiatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di TK Khadijah Surabaya yang berlokasi di Kecamatan Wonokromo Surabaya. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019, sekolah ini mempunyai 3 ruang kelas terdiri atas kelompok A 1 kelas, kelompok B 2 kelas. Jumlah anak didik TK Khadijah keseluruhan 58 anak, kelompok A 14 anak, kelompok B1 23 anak, dan kelompok B2 21 anak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada kelompok A yang terdiri dari 3 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. TK Khadijah Surabaya dalam penerapan pembelajaran menggunakan acuan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran sentra untuk kelompok A dan kelompok B.

Dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, maka peneliti

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENGGUNTING PADA ANAK USIA DINI
DI KELOMPOK A TK KHADIJAH SURABAYA**

menggunakan kegiatan menggunting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan menggunting dimulai dari tahap menggunting awal sampai sulit dengan media yang memudahkan anak. Selain itu dengan berbagai media yang digunakan dalam kegiatan menggunting menjadikan pembelajaran lebih bervariasi sehingga anak lebih aktif dan menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

Anak masih sangat memerlukan adanya bimbingan dan stimulus agar anak memiliki keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan menggunting.

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan siklus I Senin 16 September 2019, Kamis 19 September 2019, siklus II Senin 23 September 2019 dan Rabu 25 September 2019. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

a. Perencanaan

Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Menentukan Tema Pembelajaran.

Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus I ditentukan oleh peneliti dan guru kelas, tema pada siklus I yaitu Rekreasi, dengan sub tema tempat rekreasi.

2) Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran yang Dicantumkan Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam sebuah RPPH disusun oleh peneliti dengan berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas. Setelah didiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran, maka disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menggunakan berbagai media dalam hal ini media kertas origami. Selain mendiskusikan pelaksanaan kegiatan menggunting dengan berbagai media, peneliti dan guru kelas juga berdiskusi mengenai kegiatan lain baik dalam kegiatan awal maupun akhir yang akan

dilaksanakan tujuannya agar pembelajaran menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan aspek perkembangan lain. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

3) Mempersiapkan Instrumen Penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting.

4) Menyiapkan Media yang Akan Digunakan.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan. Dalam hal ini, media yang disiapkan adalah kertas origami.

5) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

b. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 23 September 2019 dari pukul 07.00-10.00 WIB. Pada pertemuan ini tema yang disampaikan Rekreasi dengan sub tema perlengkapan rekreasi.

Tindakan dilaksanakan dengan panduan RPPH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun.

Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media.

a. Kegiatan Sebelum Masuk Kelas

Setiap hari senin sebelum pembelajaran dimulai anak-anak terlebih dahulu melaksanakan kegiatan upacara di halaman sekolah. Setelah melaksanakan kegiatan upacara bendera kemudian dilanjutkan pembelajaran di dalam kelas.

b. Kegiatan Awal (\pm 30 menit)

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENGGUNTING PADA ANAK USIA DINI
DI KELOMPOK A TK KHADIJAH SURABAYA**

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan menghafal surat-surat pendek dalam AL-Quran secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjutkan dengan mengucapkan selamat pagi seperti biasanya. Guru memeriksa kehadiran dan merapikan tempat duduk anak,

selanjutnya guru menyampaikan tema pembelajaran tujuannya adalah memberikan informasi kepada anak. Setelah menyampaikan tema pembelajaran guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan menangkap kantong biji di luar kelas dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan kegiatan di dalam kelas. Untuk membangun suasana yang menyenangkan bagi anak, guru bersama anak-anak menyanyikan lagu-lagu sesuai tema pembelajaran dan ditutup dengan tepuk semangat.

c. Kegiatan Inti (\pm 60 menit).

Proses kegiatan menggunting pada pertemuan pertama yaitu kegiatan inti dimulai

dengan guru menampilkan media yang akan digunakan berupa kertas origami dan gunting.

d. Kegiatan Akhir (\pm 30menit).

Kegiatan akhir dari kegiatan menggunting dilakukan dalam rentang waktu dimulai dengan anak makan snack dan minum secara bersama-sama yang dibawa masing-masing anak. Pada akhir kegiatan guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang dilakukan pada hari ini termasuk mengulas kegiatan menggunting dengan media kertas. Setelah selesai kegiatan bercakap-cakap tentang benda-benda ciptaan Tuhan serta menyanyi lagu "malaikat", lalu dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin salah satu anak yang memimpin di depan.

c. Observasi

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah keseluruhan kegiatan anak selama mengikuti kegiatan menggunting. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan

pendampingan dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Pada siklus II telah menunjukkan adanya suatu peningkatan dibandingkan pada waktu siklus I. Namun hasil pada siklus I masih belum memuaskan dan belum sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini karena standar persentase yang masih $\geq 75\%$ yaitu persentase ketuntasan yang diraih sebesar 62,2%.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2.

Pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 25 September 2019 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dengan tema Rekreasi dengan sub perlengkapan rekreasi. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 sebanyak 14 anak. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Sebelum Masuk Kelas.

Sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu anak-anak berbaris di depan kelas lalu masuk ke kelas dengan tertib.

b. Kegiatan Awal (± 30 menit)

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Quran secara klasikal yang dipimpin oleh salah satu anak yang memimpin di depan dilanjut dengan guru mengucapkan selamat pagi seperti biasanya. Guru memeriksa kehadiran dan merapikan tempat duduk anak-anak, selanjutnya guru menyampaikan tema pembelajaran tujuannya adalah memberikan informasi kepada anak. Setelah menyampaikan tema pembelajaran guru mengajak anak-anak untuk memantulkan bola besar di luar kelas, sebelum permainan dimulai guru mengajak anak-anak untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu dalam pemanasan ini anak diajak untuk bernyanyi “disini senang disana senang” sambil berjalan memutar. Setelah selesai pemanasan, guru mengajak anak untuk memantulkan bola besar. Setelah semua anak mendapat giliran memantulkan bola besar, permainan ditutup dengan pendinginan yang dilakukan sambil bernyanyi “Taman Kanak-kanak” sambil berjalan masuk ruang kelas.

c. Kegiatan Inti (± 60 menit)

Proses kegiatan menggunting pada pertemuan kedua yaitu dimulai dengan guru menampilkan media yang akan digunakan berupa gunting dan kertas origami yang telah dipersiapkan sebelumnya.

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENGGUNTING PADA ANAK USIA DINI
DI KELOMPOK A TK KHADIJAH SURABAYA**

d. Kegiatan Akhir (\pm 30 menit)

Kegiatan akhir dimulai dengan anak makan snack dan minum secara bersama-sama yang telah dibawa masing-masing anak. Setelah itu, kegiatan akhir dilanjutkan dengan guru mengajak anak-anak untuk tanya jawab cara menghormati guru. Pada akhir kegiatan guru mengajak anak berdiskusi mengenai pembelajaran yang dilakukan pada hari ini termasuk mengulas kegiatan menggunting dengan kertas origami. Setelah kegiatan berdiskusi selesai kegiatan dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin salah satu anak di depan kelas.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan. Dalam jalannya kegiatan, beberapa anak terlihat menunjukkan minat dan bersemangat mengikuti kegiatan. Peningkatan jumlah anak dalam keterampilan motorik halus

pada kegiatan menggunting dengan tepat sesuai pola dan rapi pada setiap pertemuan semakin terlihat.

d. Refleksi

Pada siklus II telah menunjukkan adanya suatu peningkatan dibandingkan pada waktu siklus I. Namun hasil pada siklus I masih belum memuaskan dan belum sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini karena standar persentase yang masih $\geq 75\%$ yaitu persentase ketuntasan yang diraih sebesar 84,1%.

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, atau tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak. Analisis data dalam penelitian ini terjadi secara interaktif baik sebelum, saat dan sesudah penelitian. Sebelum penelitian dilakukan peneliti, telah melakukan analisis yaitu dalam menentukan rumus masalah yang muncul, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awal anak.

Analisis sebelum penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat. Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu terkait dengan permasalahan keterampilan motorik halus anak.

Keberhasilan tersebut membuktikan bahwa kegiatan menggunting efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Khadijah Surabaya. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui kegiatan menggunting ini dapat dikatakan berhasil serta mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A TK Khadijah Surabaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak pada kelompok A TK Khadijah Surabaya dapat meningkat dalam kegiatan menggunting. Proses pembelajaran kegiatan menggunting dilakukan secara bertahap sesuai langkah-langkah pembelajaran, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat secara bertahap. Melalui perancangan kegiatan yang memungkinkan anak berubah

kelompok dan bergantian teman dan pemberian kesempatan anak untuk menceritakan hasil karya anak di depan kelas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Khadijah Surabaya.

Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat terlihat dari ketepatan anak dalam menggunting sesuai pola dengan berbagai media. Peningkatan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A TK Khadijah Surabaya dapat dilihat dari rata-rata keterampilan motorik halus anak pada kondisi awal sebesar 47.3%, meningkat pada siklus I menjadi 62.2% dan pada siklus II mencapai 84.1%.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik PAUD

Dalam pembelajaran khususnya untuk aspek keterampilan motorik halus. Penggunaan berbagai media dalam kegiatan menggunting sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dalam proses pembelajaran yang menarik minat anak dengan berbagai media yang digunakan dalam kegiatan menggunting.

2. Bagi Peneliti Lanjutan

Keterampilan motorik halus anak merupakan aspek yang

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENGGUNTING PADA ANAK USIA DINI
DI KELOMPOK A TK KHADIJAH SURABAYA**

sangat penting bagi perkembangan anak, oleh sebab itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat penelitian mengenai keterampilan motorik halus anak melalui berbagai media yang lain yang lebih menarik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas TK/RA-SLB/SDLB*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.
- Driyo, Agoes. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung; PT Refika Aditama.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta; Depdiknas.
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. 2009. *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Murniza, Noviya. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Yang Bervariasi Di PAUD Terpadu Islam Al-Haramain Sawah Dangka kecamatan Tilatang kamang Kabupaten Agam*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mursid. 2018. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.
- Sujati. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: UNY.
- Suharsimi, Arikunto. 1992. *Prosedur penelitian*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta; Depdiknas.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta; Depdiknas.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta; PT Karisma Putra Utama.
- Suyadi. 2017. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yudha M Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.